

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Produksi film tergolong kedalam suatu pekerjaan seni di mana film ini merupakan bentuk rangkaian urutan gambar yang disusun sedemikian rupa sehingga tercipta suatu bentuk ilusi gambar yang bergerak yang dibuat untuk kepentingan hiburan. Susunan gambar tersebut menghasilkan gerakan yang kita sebut dengan video. Film merupakan jenis daripada seni modern serta populer yang diciptakan dalam rangka kepentingan bisnis serta untuk kepentingan hiburan. Pembuatan film pada masa sekarang sudah berkembang menjadi salah satu industri yang begitu besar serta cukup populer diberbagai belahan dunia, yang mana film-film layar lebar selalu ditunggu keberadaanya oleh penonton di bioskop-bioskop dan platform lainnya.

Perkembangan film saat ini mengalami perubahan yang signifikan, di mana unsur teknologi merupakan bagian yang penting pada suatu proses produksi suatu film. Dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini yang mengarah kepada digitalisasi, sehingga program-program yang menunjang pada proses produksi film seperti misal program editing, animasi, audio, serta spesial efek yang dapat membuat gambar menjadi lebih bagus sudah ada, sehingga film yang dibuat menjadi lebih menarik.¹

Film Dokumenter merupakan suatu program yang menyajikan cerita yang nyata atau benar-benar terjadi, kemudian dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya dan didukung narasi. Dokumenter merupakan karya yang sangat bergantung dengan fakta pada suatu peristiwa yang nyata dan bukan merupakan cerita fiksi belaka. Program dokumenter ini juga termasuk dalam program informasi bersifat soft news. Program dokumenter juga merupakan susunan kejadian yang sudah terjadi pada masa lampau, oleh sebab itu selanjutnya kemudian dalam proses

¹ Teguh Imanto, "FILM SEBAGAI PROSES KREATIF DALAM BAHASA GAMBAR", *Jurnal Komunikologi*, Vol. 4 No. 1 (Maret, 2007).

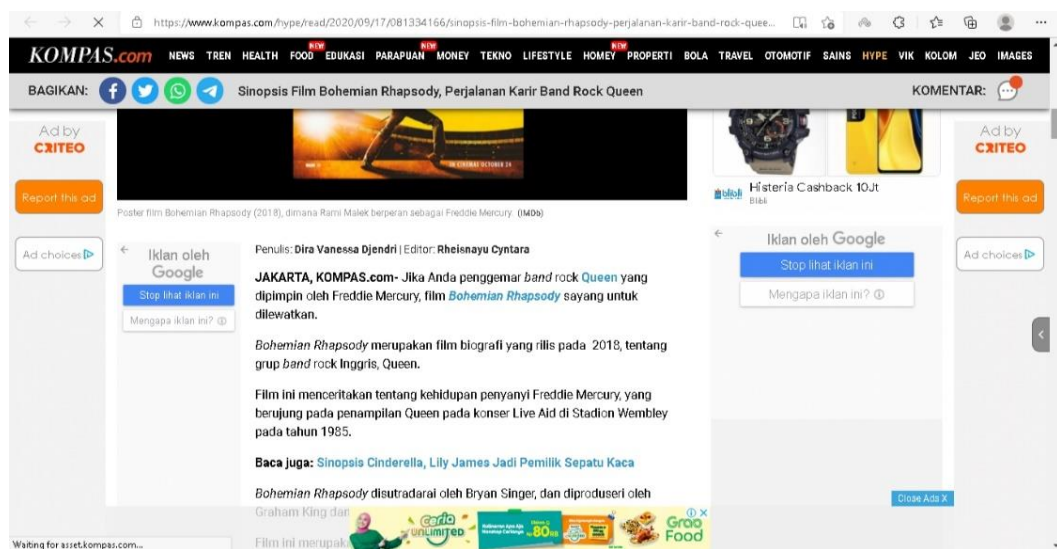
pembuatannya terkadang tidak memakai sinopsis, akan tetapi hanyalah cara yang dipergunakan sebagai kerangka cerita yang mengandung inti dari garis besar penuturan jalan cerita dengan urutan peristiwa atau kejadian secara detail. Film dokumenter ini juga merupakan karya yang membutuhkan keakuratan data-data untuk menguatkan gagasan dalam peristiwanya, oleh karena itu karya dokumenter ini pastinya membutuhkan narasumber yang berkompeten dengan tujuan untuk memaparkan suatu peristiwa yang terjadi.

Prinsip dari film dokumenter adalah membiarkan memperlihatkan secara terang-terangan tujuan yang difilmkan tersebut bukanlah karangan. Yang dimaksud yaitu objek risetnya lah yang menjadi penggerak utama. Gagasan yang dibahas dari hal-hal kecil atau sederhana yang tidak disadari serta luput dari perhatian orang lain bahkan pada kita sendiri, gagasan kesedihan yang mendalam serta bentuk kebosanan terhadap suatu fenomena, isu, atau peristiwa yang terjadi disekeliling kita. Dalam perkembangannya sejauh ini, program film dokumenter memiliki beberapa genre atau jenis. Film Dokumenter itu sendiri terbagi kedalam 12 genre yaitu diantaranya: Dokumenter mengenai Perjalanan, Sejarah, Kenangan, Restorasi, Eksplorasi, Komparasi dan Konflik, Sains, Musik, Diary, Eksperimen, Dokudrama, juga Biografi atau Potret.²

Band “*QUEEN*” merupakan salah satu grup musik paling terkenal di dunia. Diantara karya mereka seperti misal *We Will Rock You*, *Bohemian Rhapsody*, dan *We Are The Champions* yang paling sering diputar dan didengarkan. Bahkan kisah dari band “*QUEEN*” ini diangkat kedalam sebuah film dokumenter yang berjudul “*Bohemian Rhapsody*” yang dirilis pada bulan Oktober 2018 silam, di mana pada film dokumenter “*Bohemian Rhapsody*” ini menceritakan kisah dari para personilnya yaitu John Deacon, Roger Taylor, Brian May, dan Freddie Mercury yang begitu menghibur dan menginspirasi para penontonnya.

² IDS International Design School, “JENIS-JENIS FILM DOKUMENTER”
<https://idseducation.com/jenis-jenis-film-dokumenter/> (diakses pada Sabtu 11 Desember 2021, pukul 11.05).

Film *“Bohemian Rhapsody”* merupakan film dokumenter yang disutradarai oleh Bryan Singer dengan diproduksi oleh Graham King serta bekas manager dari band *“QUEEN”* itu sendiri yakni Jim Beach. Film dokumenter bergenre biografi ini diangkat dari sebuah kisah nyata dalam rangka merayakan musik band rock legendaris asal Inggris yaitu *“QUEEN”* dan tentunya vokalis mereka yang begitu fenomenal yaitu *“Freddie Mercury”*, dimana diketahui menentang tradisi serta stereotip sampai menjadi salah satu seniman panggung hiburan yang paling terkenal di planet ini.



Gambar 1: Review Film *“Bohemian Rhapsody”* Oleh KOMPAS.com³

Seperti yang ditampilkan oleh gambar di atas, salah satu situs pemberitaan online nasional yang begitu populer memberikan tanggapan atau respon yang positif terhadap film dokumenter *“Bohemian Rhapsody”* ini. Dalam reviewnya tersebut KOMPAS.com menyebutkan bahwa film dokumenter *“Bohemian Rhapsody”* ini sayang untuk dilewatkan.

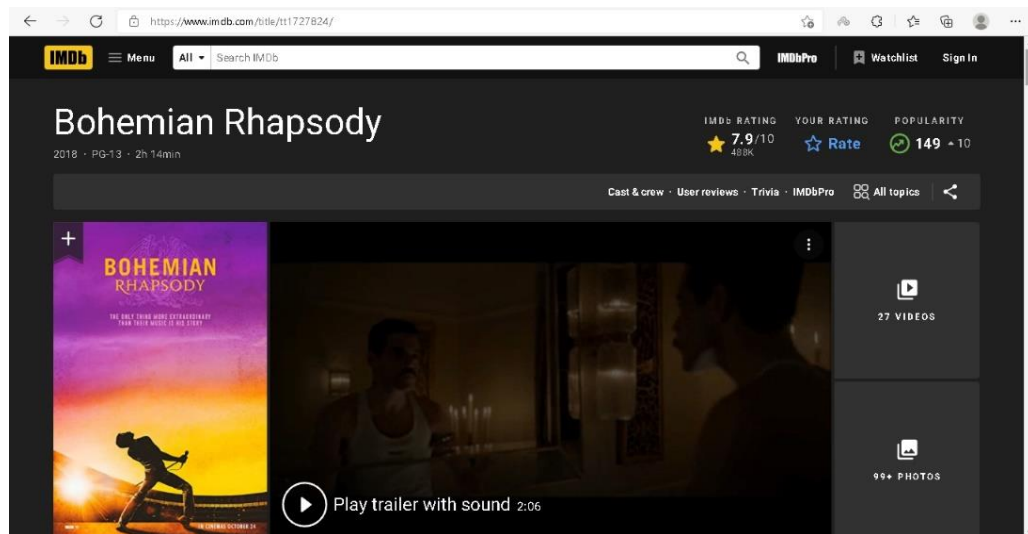
³ KOMPAS.com *“Sinopsis Bohemian Rhapsody, Perjalanan Karier Band Rock Queen”*
<https://www.kompas.com/hype/read/2020/09/17/081334166/sinopsis-film-bohemian-rhapsody-perjalanan-karir-band-rock-queen> diakses pada Senin, 11 Oktober 2021, pukul 10.30.



Gambar 2: Review Film “Bohemian Rhapsody” Oleh BookMyShow⁴

Selanjutnya, gambar yang ditampilkan di atas merupakan tanggapan atau respon terhadap film dokumenter “Bohemian Rhapsody” yang berasal dari salah satu perusahaan teknologi yang menyediakan jasa pemesanan tiket film dan hiburan lain secara online, serta menjadi satu diantara yang terbesar di daerah Asia. Dalam reviewnya tersebut BookMyShow menyebutkan bahwa dalam film dokumenter “Bohemian Rhapsody” ini yaitu “Kembalinya Energi Legendaris Freddie Mercury”.

⁴ BookMyShow, “Review Film: Bohemian Rhapsody, Kembalinya Energi Legendaris Freddie Mercury” <https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/2018/10/27/review-film-bohemian-rhapsody-kembalinya-energi-legendaris-freddie-mercury/> diakses pada Senin, 11 Oktober 2021, pukul 11.00.



Gambar 3: Rating Film “Bohemian Rhapsody” Oleh IMDb⁵

Gambar di atas yakni merupakan rating dari film dokumenter biografi “*Bohemian Rhapsody*” yang diberikan oleh IMDb. Sebagaimana yang kita ketahui kalau IMDb ini merupakan sebuah *Internet Movie Database* yang terkenal bahkan di dunia, yang mana berhubungan dengan film, serial tv, bahkan berisi mengenai daftar informasi siapa saja yang terlibat dalam sebuah proses pembuatan film tersebut.

Rasisme atau biasa juga disebut dengan rasialisme merupakan suatu pemahaman yang merasa kalau ras diri sendiri merupakan ras yang paling dominan daripada ras yang lainnya. Hal tersebut sering sekali dihubungkan dengan pandangan pemecahan kelompok, keyakinan, golongan, tradisi, serta bentuk identitas tubuh seseorang. Secara umum rasisme bisa juga disebut seperti gempuran sikap, tendensi, penjelasan, serta gerakan yang mengandalkan atau menentang sebab ciri-ciri ras untuk tujuan tertentu.

Pada beberapa potongan adegan yang ada pada film dokumenter biografi “*Bohemian Rhapsody*” terdapat bentuk aksi rasisme yang didapat oleh salah satu personil band “*Queen*” yang dikisahkan dalam film tersebut. Hal tersebut terjadi

⁵ IMDb, “Bohemian Rhapsody” <https://www.imdb.com/title/tt1727824/> diakses pada Senin, 11 Oktober 2021, pukul 11.30.

dikarenakan “Freddie Mercury” yang merupakan salah satu personil sekaligus vokalis band “*Queen*” merupakan keturunan Parsi India yang lahir di Zanzibar dan kemudian pindah ke Inggris bersama orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas yang menjadikan alasan untuk saya selaku penyusun dan pembuat karya ilmiah skripsi ini dalam melakukan riset tentang film dokumenter “*Bohemian Rhapsody*” yang menceritakan mengenai perjalanan “*QUEEN*” super band asal Inggris ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berlandaskan uraian dalam poin latar belakang di atas dapat ditentukan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Wacana Rasisme Menurut Grosse Pada Karakter Freddie Mercury Dalam Film Dokumenter “BOHEMIAN RHAPSODY” Tahun 2022?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari riset penelitian kali ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana wacana rasisme pada film dokumenter “Bohemian Rhapsody”.
2. Tujuan riset ini untuk memahami seperti apa dimensi teks, discourse practice, dan sociocultural practice pada film “Bohemian Rhapsody”.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 Ilmu Komunikasi pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari tugas akhir skripsi ini terbagi menjadi 2 antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pada kajian tugas akhir skripsi ini diharapkan mampu berguna sebagai rujukan untuk riset komunikasi dalam bidang yang berkaitan dengan analisis wacana.
2. Penelitian tugas akhir skripsi ini diharapkan mampu memberi kontribusi sumbangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat terkait dengan analisis wacana terhadap film dokumenter.
3. Penelitian ini juga tentunya diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman penulis sendiri terkait analisis wacana film dokumenter.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penulis berharap riset tugas akhir skripsi ini bisa menyumbang kontribusi berupa wawasan dan pengetahuan bagi para penggemar film dalam menentukan tontonan film.
2. Penulis juga berharap pada penelitian tugas akhir skripsi ini dapat menjadi patokan bagi para pembuat film dalam proses pembuatan suatu karya film kemudian mampu memberikan faedah dari hal-hal kecil atau langsung yang dapat dibayangkan kedepan untuk para penonton yang menikmatinya.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai pada penelitian kali ini merupakan penelitian kualitatif dengan metodologi Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis) juga tipe penelitian deskriptif. Metode jenis analisis wacana kritis semacam ini berpusat di sekitar sudut pandang etimologis dan latar yang diidentifikasi dengan perspektif ini seperti yang ditunjukkan oleh wacana film "Bohemian Rhapsody" yang digunakan untuk praktik dan tujuan tertentu.

Norman Fairclough berpendapat, wacana atau *discourse* adalah jenis praktik sosial yang membangun dunia sosial, karakter, dan hubungan sosial. Kemudian, pada saat itu, Norman Fairclough membagi pemeriksaan analisis wacana kritis menjadi tiga aspek, secara spesifik: teks, praktik bicara, dan praktik sosiokultural. Jenis model penelitian Norman Fairclough adalah sebagai berikut:⁶

⁶ Maulida Juliza, "ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH JANGAN PANGGIL AKU KATUA KARYA YULHASNI" (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018). Hlm. 32-33.

TINGKATAN	METODOLOGI
<p>Teks Menganalisa dengan cara apa kalimat-kalimat pada wacana menciptakan sebuah pandangan.</p>	<p>Aspek ini akan mengkaji pemanfaatan vokalbuler, tanda baca, dan desain perkataan yang muncul juga diverbalkan lewat wacana antar tokoh serta mise-en-scene dalam film. “Bohemian Rhapsody”.</p>
<p>Discourse Practice Membwdah seperti apa proses penerapan serta penggunaan teks.</p>	<p>Aspek ini akan menelaah proses pembuatan melalui praktik wacana bagian dari proses penciptaan teks oleh penulis skenario film. “Bohemian Rhapsody”.</p>
<p>Sociocultural Practice Menganalisa seperti apa hubungan serta kesesuaian antara pola kebiasaan masyarakat pada wacana dengan pola kebiasaan masyarakat yang sebenarnya.</p>	<p>Aspek ini bermaksud untuk merombak keterkaitan dan hubungan saling memengaruhi antara pola bawaan dimata publik dan teks-teks yang dibuat dalam kaitannya dengan wacana rasisme dalam film. “Bohemian Rhapsody”.</p>

Tabel 1: Desain Dimensi Metode Penelitian Norman Fairclough

1.6 OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

1.6.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah tujuan dari masalah yang akan dibicarakan dan digali atau digali melalui penelitian. Objek pemeriksaan menurut pandangan Sugiyono adalah “suatu benda yang memiliki sifat atau ciri-ciri individu dimana objek itu ada karena ditentukan oleh pengkaji”. Alasan pemilihan suatu objek adalah untuk menemukan respon yang tepat, kemudian dari jawaban tersebut juga dapat

digunakan dalam menyelesaikannya.⁷ Yang dimaksudkan objek penelitian adalah individu, lokasi, atau benda yang dipandang sebagai tujuan sasaran. Berdasarkan dekskripsi diatas adapun objek pada penelitian kali ini yaitu adalah film “Bohemian Rhapsody” karya sutradara Bryan Singer.

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan satu diantara berbagai komponen penting dalam pembuatan karya ilmiah. Pada dasarnya subjek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dikaji oleh peneliti sehingga ditemukan informasi mengenai hal tersebut merupakan sebagai bentuk upaya dalam memberikan solusi pada permasalahan penelitian.

Subjek riset merupakan batasan eksplorasi dimana penulis dapat memutuskan artikel, benda atau individu yang tergabung dalam objek eksplorasi. Pada dasarnya, misalnya seperti ini, dengan asumsi seorang ilmuwan perlu melakukan eksplorasi, oleh karena itu, harus dijamin sebelumnya bahwa penulis sudah memiliki informasi yang mendasarinya, di mana yang menyebabkan mereka memilih titik untuk penelitian.⁸

Selanjutnya pada penelitian kali ini adapun subjek penelitiannya yaitu wacana yang mengandung perlakuan rasisme yang muncul dalam beberapa adegan dalam film “Bohemian Rhapsody”.

1.7 SUMBER DATA

Menurut Lofland, sumber informasi utama dalam riset kualitatif adalah kata-kata dan aksi, lebih dari itu adalah informasi tambahan seperti catatan, dan lain-lain.⁹ Sumber data merupakan subjek penelitian dimana data tersemat. Sumber data

⁷ deepublish, “Pengertian Objek Penelitian: Jenis, Prinsip, dan Cara Menentukan” https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-objek-penelitian/#1_Sugiyono (diakses pada Sabtu 30 Oktober 2021, pukul 12.25).

⁸ deepublish, “Pengertian Subjek Penelitian: Perbedaan dengan Objek dan Contoh” <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-subjek-penelitian/> (diakses pada Sabtu 30 Oktober 2021, pukul 12.38).

⁹ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017). Hlm. 157.

dapat berbentuk manusia individu maupun sebuah kelompok, wilayah, benda, dan lain sebagainya. Dalam menentukan sumber data, peneliti harus konsisten serta telaten. Karena sumber data merupakan pondasi agar supaya keberagaman data bisa tercapai. Sumber informasi dalam riset ini dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1.7.1 Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui subjek pemeriksaan, untuk itu pencipta mendapatkan informasi atau data secara langsung dengan memanfaatkan instrumen yang telah ditetapkan. Informasi penting yang dikumpulkan oleh penulis ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan riset yang berbeda. Berbagai macam informasi penting adalah bagian internal dari interaksi eksplorasi dan secara teratur diperlukan untuk tujuan dinamis yaitu pengambilan keputusan.

Selanjutnya dalam penelitian kali ini adapun jawaban data primer tersebut didapatkan dari hasil observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada beberapa adegan scene pada film “Bohemian Rhapsody” karya sutradara Bryan Singer yang diduga memiliki wacana rasisme di beberapa scene yang ditampilkan pada film tersebut.

1.7.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi tambahan adalah sumber informasi penelitian yang didapatkan oleh penulis dengan implikasi melalui media delegasi (didapat atau direkam dari pertemuan yang berbeda). Biasanya informasi tambahan adalah sebagai bukti, catatan, bahkan laporan yang dapat diverifikasi yang telah diatur dalam arsip atau sebagai informasi naratif, baik yang didistribusikan maupun tidak dipublikasikan.

Selain itu, pada riset ini, sumber informasi yang diperoleh dari informasi tambahan diperoleh dari beberapa jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya yang diidentifikasi dengan percakapan dalam penelitian ini Analisis Wacana Rasisme Pada Film Bohemian Rhapsody.

1.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Prosedur pemeriksaan informasi adalah suatu teknik dalam menangani informasi yang kemudian menjadi data. Saat menjalankan sebuah proses pengkajian, kami ingin memeriksa informasi untuk alasan agar informasinya mudah dimengerti. Pemeriksaan informasi juga sangat mendasar sehingga kita mendapatkan jawaban untuk masalah riset yang sedang kita pecahkan. Strategi analisis informasi ini terkait erat atau bergantung pada rencana riset serta masalah yang sudah ditentukan sebelumnya.¹⁰

Teknik analisa penelitian yang dipegunakan oleh penulis pada penelitian kali ini adalah menyimpulkan jawaban dari permasalahan penelitian dengan metode deskripsi lewat pengumpulan serta penanganan informasi yang substansial sebagai objek pengkajian. Adapun bentuk pengolahan data pada penelitian Analisis Wacana Rasisme Pada Film “Bohemian Rhapsody” adalah sebagai berikut:

1. Menyaksikan berkali-kali secara seksama, berhati-hati, serta memahami isi dari film “Bohemian Rhapsody”.
2. Mengambil dan menyatukan berbagai jenis informasi yang merupakan perspektif semantik dan konteks yang diidentifikasi dengan sudut pandang tersebut pada potongan isi film dokumenter biografi berjudul “Bohemian Rhapsody” yang berhubungan dengan model analisis wacana kritis Norman Fairclough yakni teks, praktik wacana, serta praktik sosiokultural dalam film “Bohemian Rhapsody” karya sutradara Bryan Singer.
3. Survei informasi tentang sudut pandang etimologis dan pengaturan yang diidentifikasi dengan perspektif yang sesuai dengan isi dialog dari film “Bohemian Rhapsody” karya Bryan Singer.
4. Menganalisa data dengan menggunakan model analisis wacana kritis dari Norman Fairclough pada sudut semantik dan konteks terkait sehubungan dengan sudut pandang ini dengan memanfaatkan strategi analisis wacana kritis. Pada dimensi praktik waacana penulis tidak melakukan interview

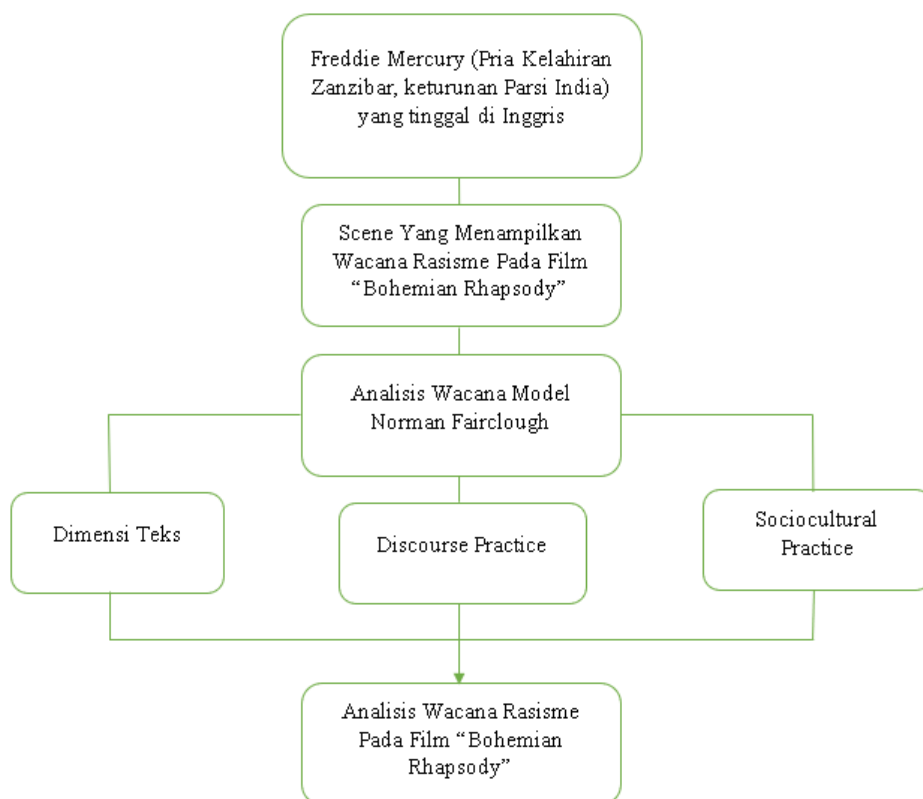
¹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 243.

mendalam, akan tetapi cukup dengan mendalami setiap adegan yang diduga terdapat wacana kritis serta pemaknaan isi dialog film sesuai dengan konsepnya kalau analisis wacana kritis merupakan metodologi riset ilmiah yang pemakaian metodologi terkait serta sesuai dengan pilihan dan dalam fokus pikiran dari penulis.

5. Selanjutnya menarik kesimpulan dan hasil dari penelitian.

1.9 KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep ini yaitu merupakan susunan yang mengandung generalisasi yang bisa dipergunakan dalam menentukan beberapa perencanaan yang saling memiliki kaitan yang sekaligus merupakan instrumen dalam menggambarkan atribut mengenai masalah pengkajian serta struktur teori yang dipakai. Dalam penelitian ini adapun kerangka konsepnya yaitu seperti berikut:



Gambar 4: Kerangka Konsep Analisis Wacana Rasisme Pada Film
"Bohemian Rhapsody"

(Hasil Olahan Penulis Tahun 2021)